

## EVALUASI PEMBELAJARAN FIKIH PADA PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

**Juanda Sikumbang**

MIN Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas  
JL.Sekh Abu Bakar, Batang Bulu Lama, Kec. Barumun Selatan, Kab. Padang  
Lawas Prov. Sumatera Utara  
juandakumbang123@gmail.com

**Abstract:** *An important aspect of learning is evaluation. Jurisprudence learning at Madrasah Ibtidaiyah is one of the PAI lessons that study religious fiqh which concerns understanding the ways of implementing the pillars of Islam and their implementation in everyday life. The purpose of this article is to describe the principles of Jurisprudence assessment, the Jurisprudence evaluation technique in MI, the Jurisprudence Assessment Instrument in MI, Processing and Reporting of the Jurisprudence Evaluation Results in MI. This research method is library research method. The results of this study are: the objectives of fiqh learning for Madrasah Ibtidaiyah are emphasized on knowledge, experience, and habituation of the simple implementation of Islamic law in the form of worship and daily behavior as well as the provision of subsequent education. Jurisprudence evaluation and assessment techniques at Madrasah Ibtidaiyah for all basic competencies include attitude (affective), knowledge (cognitive) and skills (prikomotor). The principle of learning assessment can be said to be carried out well if the implementation adheres to three principles, namely: a) Overall principles; b) The principle of sustainability; c) The principle of objectivity. Broadly speaking, there are two parts of evaluation techniques that educators can use in finding the necessary information, namely: Tests and Non-tests. In this non-test, evaluation techniques include: Rattng; Quastionnaires; Interview; Observation; Documentation.*

**Keywords:** *Evaluation, Jurisprudence Learning (Fikih) and Madrasah Ibtidaiyah.*

### **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan harus diberikan melalui dua program, yaitu program intrakurikuler dan ekstra kurikuler.<sup>1</sup> Salah satu komponen dari Pendidikan Agama Islam yaitu fikih. Kesuksesan dan keberhasilan dalam mengelola proses pembelajaran merupakan bagian penting dari proses tujuan yang dilakukan oleh guru, salah satunya adalah melalui evaluasi yang baik.

Kompetensi yang harus dikuasai guru salah satunya adalah evaluasi dalam pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab seorang

---

<sup>1</sup> Mursal Aziz dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran samapi Menulis Kaligrafi* (Serang: Media Madani, 2020), h. 24.

guru dalam bentuk pembelajaran. Dalam pelaksanaan evaluasi, maka dilakukan pengukuran dan penilaian serta hasil belajar. Kompetensi itu juga sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru dengan indikator melalui evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran dalam satu mata pelajaran tertentu khususnya pembelajaran fikih MI.<sup>2</sup>

Aspek penting dalam pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pengajaran itu sendiri. Dengan evaluasi pembelajaran, maka dapat dilakukan revisi desain pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian boleh dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik dalam remedial pembelajaran.<sup>3</sup>

Dalam memberikan evaluasi kepada peserta didik tidak semudah yang dibayangkan seperti membalikkan sebuah telapak tangan, dibutuhkan beberapa prinsip dan konsep dengan tujuan supaya adanya standarisasi hasil penilaian dan evaluasi. Selain itu, dibutuhkan juga prosedur dan teknik sehingga diharapkan pelaksanaan evaluasi dapat mencapai tujuan serta ada juga beberapa alternatif yang akan digunakan sebagai sarana mengetahui hasil belajarab peserta didik.

Pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu pembelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah yang menyangkut tentang pemahaman cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kuban dan cara pelaksanaan jual beli serta pinjam meminjam. Secara konseptual dan aktualmata pembelajaran fikih memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Iskam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri dan sesama manusia serta makhluk lainnya.

Berdasarkan hal di atas, maka dalam pembelajaran fikih dibutuhkan pengevaluasian yang strategis sehingga tujuan dari pembelajaran fikih tersebut

---

<sup>2</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012), h. 4

<sup>3</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), h. 168

dapat tercapai, khususnya pembelajaran fikih di Madarasah Ibtidaiyah. Beranjak pernyataan tersebut pada artikel ini membahas mengenai evaluasi pembelajaran fikih pada Madrasah Ibtidaiyah (MI).

### **Pengertian Evaluasi Pembelajaran Fikih di MI**

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Ngalim Purwanto evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif sebuah pengambilan keputusan.<sup>4</sup>

Menurut Slameto mendeskripsikan pengertian evaluasi yaitu proses memahami, memberi arti dan mendapatkan serta mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambilan keputusan. Dengan arti lain evaluasi tersebut adalah suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program yang telah berjalan seperti yang direncanakan sebelumnya.<sup>5</sup>

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang pendidik untuk mengajarkan peserta didik dalam belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai kombinasi yang tersusun dari berbagai unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran tersebut adalah pengajaran yang dilakukan oleh pengajar kepada yang diajar dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.<sup>6</sup>

Fikih menurut bahasa berasal dari *faqih* yang berarti memahami. Paham maksudnya adalah upaya aqliyah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari alquran dan hadist. Fikih menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti.<sup>7</sup> Mata pelajaran fikih adalah suatu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati serta mengamalkan dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian akan menjadi dasar dan pedoman utama dalam

---

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3

<sup>5</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 6

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57

<sup>7</sup> Heriansyah, *Evaluasi Pembelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak* (Pontianak: Jurnal Tarbawi Khatulistiwa, Vol. 2, No. 22, 2016), h 6

hidup melalui pengajaran dan pendidikan. Dengan demikian pelajaran fikih tidak hanya mendengarkan saja, apa yang disampaikan oleh guru pada mata pelajaran fikih tersebut, tetapi harus melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pembiasaan dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Menurut Ibnu Qayyum mengatakan bahwa fikih lebih khusus dari pada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Alquran secara tekstual dan kontekstual. Secara logika, tentu saja pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan fikih dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Oleh karena itu, fikih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang bersifat amalaiyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' yang dilaksanakan dalam kelas antar guru dan peserta didik dengan berbagai strategi pembelajaran yang telah direncanakan sehingga hasil belajar berhasil sesuai keinginan tujuan pembelajaran itu sendiri.

### **Tujuan Pembelajaran Fikih di MI**

Mata pelajaran dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran pendidikan agama yang lebih diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, menghayati, memahami dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar padangsan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman pembiasaan dan keteladanan.<sup>10</sup>

Adapun tujuan pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah antara lain yaitu:<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Zaenudin, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo* (Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. X, No. 2, 2015), h. 3

<sup>9</sup> Beni Ahmad Saebani Dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.13

<sup>10</sup> Diktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Khusus Fikih Kurikulum 2004* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), h. 3-5

<sup>11</sup> Hesty Islamiyah, *Problematika Pembelajaran Fikih Materi Haji Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Arjosadi Rejoso Pasuruan* (Tesis UIN Malang, 2014), h 15

1. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam, baik yang menyangkut aspek akidah maupun muamalah untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menajalani kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan menganmalkan hujum Islam dengan benar dan sebagai perwujudan ketaatan dan ketundukan dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam berhunghungan manusia dengan Allah Swt. dan manusia dengan manusia yang lain serta manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian tujuan pembelajaran fikih untuk Madrasah Ibtidaiyah ditekankan pada pengetahuan, pengalaman, dan pembiasaan pelaksanaan hukum Islam secara sederhana dalam bentuk ibadah dan prilaku sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan berikutnya.

### **Prinsip Penilaian Fikih di MI**

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan dan setiap pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan, satuan bahan ajar amaupun satuan waktu. Penilaian juga dapat dilakuka terhadap proses dan hasil belajar peserta didik berupa kompetensi yang mmencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengamalan sehingga bisa menjadi pusat pengevaluasian yang baik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya dengan efektif dan efesien.

Untuk mengetahui semua penugasan masing-masing kompetensi mata pembelajaran fikih, maka perlu adanya rambu-rambu atau prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran tersebut. Adapun prinsip-prinsip penilaian fikih di Madrasah Ibtidaiyah yaitu:

1. Penilaian digunakan untuk menilai pemcapaian peserta didik, yakni penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.
2. Penilaian yang dilakukan akan mencakup seluruh kemajuan belajar dan hasil belajar yakni dalam ranah kognitif, afektif dan prikomotorik, khususnya dalam pembelajaran fikih.

3. Penilaian kemajuan belajar merupakan merupakan kumpulan informasi tentang tingkat kemampuan yang akan dicapai peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar setelah dilakukan proses pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan.
4. Penilaian hasil belajar fikih adalah penguasaan suatu standar kompetensi yang meliputi sikap dan nilai. Maka penilaian hasil belajar akan menentukan seseorang peserta didik apakah sudah bisa atau tidak dalam memasukijenang pendidikan selanjutnya. Apabila peserta didik sudah bisa maka tentu akan bisa juga melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi atau sebaliknya peserta didik belum bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.
5. Penilaian hasil belajar fikih dilakukan dengan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap. Penilaian ini bertujuan untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik, yakni ulngan serta ujian penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.
6. Penilaian hasil belajar fikih bisa digunakan oleh pendidik dengan berbagai penilaian. Seperti tes, performance, penugasan, observasi, penugasan perseorang atau kelompok dan bentuk lain yang telah sesuai dengan karakteristik kompetensi ataupun perkembangan potensi peserta didik.<sup>12</sup>

Ada juga prinsip penilaian pembelajaran dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya berpegang pada tiga prinsip, yaitu:

1. Prinsip keseluruhan

Dengan prinsip keseluruhan ini, penilaian pembelajaran dapat dilaksanakan secara menyeluruh. Dalam penilaian ini ada tiga aspek yang harus diungkapkan yaitu aspek kognitif, afektif dan prikomotorik yang melekat dalam diri setiap individu peserta didik.

2. Prinsip kesinambungan

Pada prinsip ini penilain pembelajaran yang baik adalah penilaian yang dilakukan secara sambung menyambung dari waktu ke waktu, teratur,

---

<sup>12</sup> Irwansyah, *Kemampuan Guru Fikih Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembejaran Di Madrasah Tsanawiyah Darul Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* (Tesis UIN Pekanbaru, 2013), h. 33-35

terencana dan terjadwal dengan sangat tepat. Hal positif yang bisa diambil dari pengaplikasiannya adalah pendidik dapat menerima informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan perkembangan peserta didik sejak dari awal mengikuti program pembelajaran yang ditempuh peserta didik tersebut.

### 3. Prinsip objektivitas

Dalam pelaksanaannya pendidik senantiasa berfikir dan bertindak secara wajar atau tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan pribadi yang sifatnya subjektif. Jika yang terjadi malah sebaliknya, maka barang tentu akan berdampak dan memengaruhi kemurnian hasil penilaian sendiri.<sup>13</sup>

## Teknik Evaluasi Fikih di MI

Jika evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi, maka teknik adalah metode yang digunakan dalam mencapai tujuan evaluasi, yakni menggali informasi tentang peserta didik sejauh mana pencapaiannya dalam pembelajaran. Secara garis besar ada dua bagian teknik evaluasi yang dapat digunakan pendidik dalam mencari informasi yang diperlukan. Kedua bagian tersebut yaitu:<sup>14</sup>

### 1. Tes

Dalam teknik evaluasi dengan tes di dalamnya berupa satu set atau item pertanyaan dan pernyataan yang relevan dengan tujuan tes yang dilaksanakan oleh pendidik.

### 2. Nontes

Teknik evaluasi nontes banyak digunakan di dalam kelas. Tes ini tidak menggunakan item pertanyaan atau pernyataan, tetapi nontes ini menggunakan metode lain untuk memperoleh informasi atau berbagai data yang diperlukan. Dalam nontes ini yang termasuk pada teknik evaluasi di antaranya adalah:

- a. *Rating* yaitu alat tes yang memberikan nilai angka yang bertujuan untuk semacam pertimbangan suatu objek yang dievaluasi atas dasar suatu persepsi atau pilihan *evaluand*.

---

<sup>13</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 33

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 88-89

- b. *Questionnaires* yaitu teknik yang digunakan angket yang bertujuan untuk dijawab oleh responden sesuai dengan pilihan responden tersebut.
- c. Wawancara yaitu teknik evaluasi yang menekankan adanya pertemuan secara langsung antar evaluator dan yang dievaluasi.
- d. Observasi yaitu teknik evaluasi yang menekankan pada penggunaan indera penglihatan agar hasilnya dapat maksimal. Pada umumnya seorang evaluator menggunakan ceklis sebagai alat evaluasi dalam teknik pengevaluasian.
- e. Dokumentasi yakni teknik evaluasi yang menekankan pada aspek dokumen yang terkait erat dengan informasi tentang peserta didik. Data dokumentasi ini termasuk riwayat hidup peserta didik.

Teknik evaluasi dan penilaian fikih di Madrasah Ibtidaiyah untuk semua kompetensi dasar meliputi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik), diantaranya yaitu:

1. Evaluasi Sikap

Evaluasi sikap yang dimaksudkan yaitu sebagai penilaian terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yakni sikap spritual dan sosial. Dalam evaluasi sikap ini lebih ditekankan pada pembinaan perilaku sesuai dengan budi pekerti sehingga menjadi pembentukan karakter pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun teknik evaluasi pembelajaran fikih Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Observasi

Adapun format evaluasi dengan teknik observasi sebagai berikut:

Nama : Nur Aminah

Kelas : I / Ganjil

Pelaksanaan Pengamatan: Di luar Pembelajaran

No	Tanggal	Aspek yang diamati	Catatan Guru
1	Taat Beribadah	12 April 2019	Mengajak

---

<sup>15</sup> Muhammad Hamid, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015), h. 7

			Temannya Shalat
2	Mengaji	14 April 2019	Mengajak temannya mengaji bersama-sama
3			
4			
5			

b. Penilaian Diri

Format penilaian diri peserta didik yaitu:

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (√) di kolom ya atau tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalau berdoa ketika saya akan melakukan aktivitas	√	
2	Saya shalat lima waktu sehari semalam	√	
3	Saya memohon ampun kepada Allah ketika saya melakukan dosa	√	
4			
5			

2. Evaluasi Pengetahuan

Evaluasi pengetahuan dilaksanakan dengan cara mengukur dan menilai penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural dalam berbagai tingkatan berfikir peserta didik tersebut. Teknik evaluasi pembelajaran fikih pada Madrasah Ibtidaiyah yaitu menggunakan tes lisan, dan penugasan.

- 1) Tes tulis dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, melengkapi dan uraian.

- 2) Tes lisan dapat berupa kuis dan tanya jawab. Tes ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dan menjawabnya secara lisan.
- 3) Penugasan dapat dilakukan secara individu atau kelompok di luar sekolah dan di rumah.<sup>16</sup>

### 3. Evaluasi Keterampilan

Evaluasi keterampilan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar pada aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian atau evaluasi yang tepat dan sesuai. Teknik evaluasi pembelajaran khususnya fikih dapat dilakukan dengan dengan penilaian kinerja, penilaian hasil kerja dan penilaian proyek.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik evaluasi pembelajaran fikih saling ketergantungan satu sama lainnya. Dimana dalam penilaian aspek sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian anatar teman oleh peserta didik dan wawancara. Dalam penilaian aspek pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Dalam penilaian aspek keterampilan pendidik dapat menilai melalui penilaian kerja, tes preaktek, proyek dan portopolio.

### Instrumen Penilaian Fikih di MI

Penilaian pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga akan menjadi informasi yang lebih bermakna dalam mengambil keputusan.<sup>18</sup>

Sebelum pelaksanaan penilaian dilakukan maka terlebih dahulu harus melaksanakan suatu pengukuran yakni membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran ini bersifat kuantitatif. Kaitannya dengan pembelajaran berarti mengukur pemahaman terhadap materi yang telah diberikan dalam bentuk suatu tes dan hasilnya berupa angka. Contohnya, Andi mendapatkan 85 dari ulangan harian pelajaran fikih. Setelah diketahui Andi mendapatkan 85 dari hasil

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 9

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 11

<sup>18</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar*, h. 3

ulangan hariannya, maka selanjutnya baru bisa melaksanakan penilaian. Mendapatkan 85 berarti nilai Andi baik. Jadi, penilaian merupakan pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk yakni penilaian bersifat kualitatif.<sup>19</sup>

Pada umumnya, masih banyak yang mengalami kesulitan dalam teknik instrumen penilaian pembelajaran fikih khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu kesulitan tersebut adalah guru kurang memiliki wawasan, pengetahuan, dan penugasan terhadap berbagai teknik penilaian yang banyak dan bervariasi. Akibatnya, guru terbatas dalam memilih alat ukur yang tepat dan sesuai dengan karakter mata pelajaran dan karakter mengukur kompetensi yang ingin diukur dari peserta didik. Kelemahan ini adalah guru yang kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi dasar dalam merancang penilaian dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Masih banyak juga guru yang hanya berfokus pada materi atau bahan ajar saja, sehingga guru sering melakukan kesalahan dalam mengukur serta menilai hasil belajar dan kompetensi peserta didik.<sup>20</sup>

Dengan demikian dibutuhkan pemilihan yang pas dan tepat untuk menanggulangi kekeliruan guru dalam mengkonsep instrumen dalam penilaian fikih di MI di antaranya sebagai berikut:<sup>21</sup>

#### 1. Penilaian Kompetensi Sikap

Pembelajaran melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri oleh peserta didik. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penelitian diri, penilaian antar peserta didik adalah cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.

Contoh penilaian kompetensi sikap dengan instrumen penilaian diri:

Nama : Muhammad Yusril  
Kelas : V  
Materi : Shalat

---

<sup>19</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi*, h. 16-17

<sup>20</sup> Asis Saefuddin, *Merancang Teknik Penilaian Berbasis Kelas* (Bandung: Jurnal Pendidikan, Vol. XVII, No. 1, 2012), h 48

<sup>21</sup> Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam* (Bandung: Cipta Pustaka, 2016), h. 146-147

No	Indikaor	skor			
		4	3	2	1
1	Shalat tepat waktu				
2	Berwudu dengan air suci				
3	Bacaan alfatih dengan bagus				
4	Berdoa selesai shalat				
5	Shalat waratib				

## 2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidikan menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.

- a. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran
- b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai karakteristik tugas tersebut.

Contoh instrumen penilaian pengetahuan dengan tes tertulis

Pilihlah jawaban yang paling benar, dengan memberi Tanda silang (X), pada huruf di depannya!

1. Rukun Islam ada lima, salah satunya adalah shalat. Shalat rukun Islam yang beberapa?
 

A. 1	B. 2
C. 3	D. 4
  
2. Perbuatan dan perkataan dimulai takbir dan diakhiri dengan salam. Kalimat tersebut pengertian dari?
  - A. Zakat
  - B. haji
  - C. puasa
  - D. shalat

3. Berapakah rakaat shalat zuhur?
  - A. 2 rakaat
  - B. 3 rakaat
  - C. 4 rakaat
  - D. 5 rakaat
  
4. Yang termasuk orang yang diwajibkan melakukan shalat, kecuali?
  - A. Islam
  - B. Balig
  - C. Berakal sehat
  - D. Gila
  
5. Salah satu yang membatalkan shalat adalah?
  - A. Makan
  - B. Minum
  - C. Batuk
  - D. Keluar angin

**Kunci Jawaban:**

1. B
2. D
3. C
4. D
5. D

**Skor Nilai:**

Nilai= Jumlah jawaban yang benar x 25

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kerja yaitu penilaian yang menuntut akan peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek dan penilaian portopolio. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penilaian kompetensi keterampilan ini adalah daftar cek atau skala penilaian.

Contoh penilaian kompetensi keterampilan fikih di MI sebagai berikut:

Tabel Instrumen Observasi Pada Penilaian Keterampilan Shalat

No	Aspek Keterampilan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Waktu berdiri posisi tegak dan lurus					
2	Kedua tangan di depan perut, di atas pusat dan tangan kanan menggenggam tangan kiri					
3	Bacaan tajwid ketika membaca surah Alfatiha					
3	Waktu rukuk posisi membungkukkan badan dengan tegak lurus					
4	Waktu sujud posisi kening dan hidung menempel ke lantai					

Keterangan:

Skor 5: Sangat tepat, 4: Tepat, 3: Agak tepat, 2: Tidak tepat, 1: Sangat tidak tepat  
 Skor yang dicapai peserta didik dapat diolah menjadi nilai sebagai berikut:  $N = (\text{skor penilaian} : \text{skor maksimal}) \times 100$

## Pengolahan dan Pelaporan Hasil Evaluasi Fikih di MI

### 1. Pengolahan Hasil Evaluasi Fikih di MI

Sudah banyak guru yang sudah mengumpulkan data hasil yang dilakukan hasil tes dari peserta didiknya sendiri. Tetapi tidak memperhatikan bagaimana cara pengolahannya sehingga data tersebut menjadi sia-sia. Sebaliknya, jika hanya ada data yang relatif sedikit, tetapi sudah mengetahui bagaimana cara pengolahannya, maka data tersebut akan mempunyai makna.

Pada umumnya pengolahan hasil tes menggunakan bantuan statistik. Analisa statistik akan digunakan jika ada data kuantitatif, yakni data-data yang berbentuk suatu angka-angka, sedangkan untuk kualitatif berupa data yang berbentuk kata-kata yang tidak dapat diolah dengan statistik.<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Ayu Trisna Cahyati, *Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Mata Pelajaran Fiqih Sebagai Implementasi Dari Kurikulum 2013 di Kelas IV MI Siti Maryam* (Tesis UIN Antasari Banjar Masin, 2017), h. 84

Mengolah data hasil tes tersebut menurut Zainul Arifin ada lima langkah yang harus ditempuh, yaitu:

- a. Menskor yakni memberikan skor pada hasil tes yang dapat dicapai oleh peserta didik. Dalam memperoleh skor mentah diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci *scoring*, dan pedoman konversi.
- b. Mengubah skor yang mentah tersebut menjadi skor standar seseuai dengan norma tertentu.
- c. Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai baik dalam bentuk angka ataupun huruf.
- d. Mengkonversikan skor standart kedalam nilai, baik dalam bentuk huruf ataupun angka.
- e. Melakukan analisis soal untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal dan tingkat kesukan soal serta daya pembeda.<sup>23</sup> Pengolahan hasil penilaian, harus dilaksanakan dengan prosedur yang berurutan dan jelas sehingga terhindar dari kesalahan dalam menyajikan nilai.

Pada standar pengolahan penilaian, hal pertamayang harus dilakukan guru adalah memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai, dari pengamatan peneliti, guru memberikan skor untuk setiap jawaban benar adalah 2, dari 50 soal pilihan ganda, sehingga jika jawaban peserta didik benar semua, maka nilai yang diperoleh peserta didik adalah  $2 \times 50 = 100$ .<sup>24</sup> Itu hanya olahan nilai untuk Ulangan Akhirnya saja, untuk pengolahan nilai akhir yang telah dilaksanakan oleh peserta didik selama satu semester, maka guru mata pelajaran Fiqih menggunakan rumus berikut:

$$Nr = \frac{RH+UTS+(USx 2)}{4}$$

Keterangan:

Nr = Nilai Akhir

---

<sup>23</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar*, h. 277

<sup>24</sup> Ayu Trisna Cahyati, *Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Mata Pelajaran Fiqih Sebagai Implementasi Dari Kurikulum 2013 di Kelas IV MI Siti Maryam*, h. 68-79

RH = Ulangan Harian

UTS = Ulangan Tengah Semester

US/UAS = Ulangan Semester.

## 2. Penyajian Hasil Evaluasi Fiqih

Penyajian hasil evaluasi fiqih yang dilakukan di MI tersebut menggunakan prosedur seperti berikut:

- a. Guru menetapkan Satu nilai dalam bentuk angka beserta deskripsi untuk setiap mata pelajaran serta menyampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dalam dua bentuk buku laporan (buku laporan untuk KI 1 dan KI 2, dan buku laporan untuk KI 3 dan KI 4) bagi masing–masing peserta didik. Sesuai hasil observasi yang saya peroleh ketika mengobservasi pelaksanaan penyajian nilai oleh guru mata pelajaran Fiqih di MI Siti Mariam, prosedur pertama ini tidak dilaksanakan, dalam hal ini guru hanya menuliskan satu angka saja tanpa adadeskripsi serta tidak dalam bentuk laporan untuk KI 1 dan KI 2 atau KI 3 dan KI 4. Hanya dituliskan satu nilai saja, seperti yang telah saya buat dalam lampiran Daftar Hadir UAS dan Nilai Semester Ganjil Kelas 4 MI.
- b. Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas. Berdasarkan hasil observasi saya, prosedur kedua ini pun tidak dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Fiqih tersebut, bukan hanya guru tersebut, tetapi juga semua guru tidak melaksanakannya. Hal ini dikarenakan menurut guru tersebut bahwa rapat dewan guru dilakukan setahun sekali yaitu pada semester genap dalam menentukan kenaikan kelas bagi peserta didik. Karena ini merupakan semester ganjil, maka tidak ada rapat dewan guru dalam menetapkan nilai. Hanya dari guru masing–masing dengan wali kelas yang bersangkutan.
- c. Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada orangtua/wali murid. Prosedur ini pun tidak dilakukan karena menurut guru tersebut, menyampaikan hasil penilaian kepada orang tua adalah pada semester genap yaitu pada saat kenaikan kelas dengan mengadakan semacam acara yang mengundang seluruh wali dari peserta didik. Pada hal

ini guru hanya menyerahkan laporan hasil belajar/raport kepada masing-masing peserta didik.

#### 1) Penilaian Aspek Afektif

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah penulis lakukan, pelaksanaan penilaian afektif pada test sumatif di MI dilakukan guru dengan merata-rata sikap murid dari awal semester hingga akhir semester berdasarkan pengamatan guru secara umum, dimana pengamatan tersebut dilaksanakan secara tersirat dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Maksud dari tersirat disini adalah bahwa guru mengamati sikap siswa yang kemudian di jadikan sebagai data penilaian afektif meskipun tidak tertulis, hanya berdasarkan pengamatan saja yang kemudian disimpulkan menjadi kebiasaan sehari-hari siswa. Kemudian di tuangkan dalam raport dan ditulis dalam kolom kepribadian yang mencakup kelakuan, kerajinan, kerapian dan kebersihan dengan penilaian berupa A, B dan C yaitu A = amat baik, B = Baik, C = Cukup.

#### 2) Penilaian Psikomotorik

Penilaian aspek psikomotor dalam test sumatif di MI mata pelajaran fikih dilakukan dengan sistem praktek, yaitu peserta didik di minta untuk mensimulasikan tata cara zakat fitrah. Penilaian ini dilaksanakan setelah pelaksanaan penilaian kognitif selesai, dalam pembuatan soal atau ketentuan apa yang dipraktekan adalah guru yang bersangkutan, bukan seperti penilaian kognitif yang soalnya diolah bersama guru Fiqih.

Dalam pelaksanaan praktek tersebut, instrument penilaian yang digunakan oleh guru adalah daftar check list, yaitu daftar urutan pelaksanaan tata cara zakat fitrah. Urutan tersebut tersusun dari yang paling awal sampai akhir pelaksanaan seperti yang telah dijelaskan dalam proses belajar mengajar semsester 1, kemudian guru hanya mencheck list bagian mana yang peserta didik laksanakan dan mengosongkan bagian mana yang tidak dilaksanakan oleh peserta didik.

Setelah dilaksanakan penilaian tersebut, maka guru mengolah nilai praktek ini dengan cara mengambil berapa poin yang peserta didik laksanakan dari setiap poin yang telah guru sediakan sebagai tata urutan pelaksanaan zakat firah, setelah

didapatkan nilai praktek ini, maka di gabungkan dengan nilai dari aspek kognitif yang kemudian ambil rata-ratanya lalu di masukkan dalam raport.

### **Kesimpulan**

Evaluasi pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' yang dilaksanakan dalam kelas antar guru dan peserta didik dengan berbagai strategi pembelajaran yang telah direncanakan sehingga hasil belajar berhasil. Tujuan evaluasi pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah antara lain yaitu: a). Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam, baik yang menyangkut aspek akidah maupun muamalah. b). Melaksanakan dan menganamkan hujum Islam dengan benar dan sebagai perwujudan ketaatan dan ketundukan dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam berhubungan manusia dengan Allah Swt. dan manusia dengan manusia yang lain serta manusia dengan lingkungan sekitarnya

Prinsip penilaian pembelajaran dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya berpegang pada tiga prinsip, yaitu: a) Prinsip keseluruhan; b) Prinsip kesinambungan; c) Prinsip objektivitas. Secara garis besar ada dua bagian teknik evaluasi yang dapat digunakan pendidik dalam mencari informasi yang diperlukan. Kedua bagian tersebut yaitu: Tes dan Nontes. Dalam nontes ini yang termasuk pada teknik evaluasi di antaranya adalah: *Rating*; *Quastionaires*; Wawancara; Obervasi; Dokumentasi.

### **Daftar Pustaka**

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pmbelajaran*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Aziz, Mursal dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran samapi Menulis Kaligrafi*. Serang: Media Madani, 2020.
- Cahyati, Ayu Trisna. *Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Mata Pelajaran Fiqih Sebagai Implementasi Dari Kurikulum 2013 di Kelas IV MI Siti Maryam*, Tesis UIN Antasari Banjar Masin, 2017.

- Diktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Pedoman Khusus Fiqih Kurikulum 2004*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hamid, Muhammad. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015.
- Heriansyah. *Evaluasi Pembelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak*, Pontianak: Jurnal Tarbawi Khatulistiwa, Vol. 2, No. 22, 2016.
- Irwansyah. *Kemampuan Guru Fiqih Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Darul Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Tesis UIN Pekanbaru, 2013.
- Islamiyah, Hesty. *Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V Madrasah Ibtidiyah Sunan Ampel Arjosadi Rejoso Pasuruan*. Tesis: UIN Malang, 2014.
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Cipta Pustaka, 2016.
- Purwanto, M. Ngalm. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004.
- Saebani, Beni Ahmad dan Januri. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Saefuddin, Asis. *Merancang Teknik Penilaian Berbasis Kelas*. Bandung: Jurnal Pendidikan, Vol. XVII, No. 1, 2012.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zaenudin. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo*, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. X, No. 2, 2015.